

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek di dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Cirebon hingga tahun 2016. Lokasi penelitian adalah di sekitar Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kota Cirebon.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari keseluruhan elemen di mana kita akan menarik beberapa kesimpulan (Choper & Schindler, 2006). Sedangkan Menurut Kuncoro (2003) Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian. Dapat disimpulkan bahwa populasi dapat disebut benar-benar populasi apabila keseluruhan objek, orang ataupun elemen yang menarik untuk diteliti dan akan ditarik kesimpulan berdasarkan penelitian tersebut.

Sampel, menurut Kuncoro (2003) adalah suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi keseluruhan yang diyakini dapat mewakili keseluruhan populasi. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel pada

penelitian ini adalah *convenience sampling*, yaitu prosedur untuk mendapatkan unit sampel menurut keinginan peneliti (Kuncoro, 2003). Kelebihan dari metode ini adalah efisiensi waktu dan hemat. Sebelum menentukan jumlah sampel, terlebih dahulu menghitung jumlah sampel minimal yang dibutuhkan. Penentuan sampel minimal ini menggunakan rumus slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1+N(\alpha)^2} = \frac{134.900}{1+134.900(0,05)^2} = 399,997$$

$$n = 400 \text{ sampel}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = Populasi (Wajib Pajak Orang Pribadi Kota Cirebon)

α = tingkat kesalahan / *error*

Setelah melakukan perhitungan diketahui jumlah sampel minimal yang dibutuhkan adalah 400 sampel, maka peneliti menentukan jumlah kuesioner yang akan disebar sebanyak 500 kuesioner.

3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer.

Data Primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu (Kuncoro, 2003). Data

primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi responden yang berasal dari penyebaran kuesioner yang telah dilakukan.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu penyebaran kuesioner.

3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Menurut Suharsimi Arikunto, kuesioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Selanjutnya menurut Suharsimi Arikunto angket dibagi menjadi 3 jenis yaitu angket terbuka (Peneliti belum mengetahui kemungkinan jawaban dari responden), angket tertutup (Peneliti memberika pilihan untuk dipilih oleh responden), dan angket campuran (gabungan antara angket terbuka dan tertutup). Dalam penelitian ini jenis kuesioner yang digunakan sifatnya tertutup yaitu responden diminta untuk mengisi poin kesesuaian pernyataan dengan persepsi responden yang dibagi kedalam 4 poin kesesuaian (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, dan sangat setuju).

3.3.4 Pengujian Alat Pengumpulan Data

Pengujian alat pengumpulan data yang dilakukan adalah uji kuesioner. Uji kuesioner ini menggunakan metode regresi linear sederhana. Regresi Linear Sederhana adalah metode statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (teknikelektronika.com). Regresi ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 19.

Persamaan umum regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Akibat (Dependen)

X = Variabel Sebab (Independen)

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan);

besaran *Response* yang ditimbulkan oleh

Predictor. (teknikelektronika.com)

3.4 TEKNIK ANALISIS DATA

3.4.1 UJI VALIDITAS

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keabsahan suatu kuesioner apakah kuesioner tersebut valid (sah)

atau tidak. Sebuah kuesioner dinyatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Jogiyanto, 2013). Pengukuran validitas ini menggunakan person correlation . Suatu konstruk dinyatakan valid apabila nilai pearson correlation bertanda (**) pada hasil perhitungan SPSS, yang artinya memiliki korelasi yang signifikan (R-hitung lebih besar dari R-tabel), sehingga dapat dinyatakan kuesioner tersebut valid (Ghozali, 2001).

3.4.2 UJI RELIABILITAS

Uji Reliabilitas adalah metode pengujian untuk mengukur suatu pernyataan kuesioner yang merupakan indikator dari setiap variabel. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel bila jawaban responden terhadap suatu pernyataan konsisten dari waktu ke waktu. Suatu konstruk dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach Alpha* diatas 0,6 (Nunally, 1969 dalam Ghozali, 2001)

3.4.3 UJI ASUMSI KLASIK

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendukung hasil akhir dari sebuah pengujian regresi. Setelah dilakukan uji asumsi klasi baru dapat melakukan uji regresi. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut :

3.4.3.1 UJI LINEARITAS

Linearitas adalah sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya (www.statistikian.com). Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y (Murniati, Monika Palupi dkk, 2013). Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis *test of linearity* dengan interpretasi hasil apabila nilai sig < 0,01 maka model regresi dinyatakan linier.

3.4.3.2 UJI NORMALITAS

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang akan diuji merupakan data empiris yang memenuhi hakikat naturalistik. Hakikat ini menganut faham yaitu gejala yang terjadi berlangsung secara wajar dengan kecenderungan memiliki pola yang teratur. Sebuah model regresi dapat dinyatakan normal apabila pada saat dilakukan uji *kolmogorov smirnov* menghasilkan nilai probabilitas lebih dari 0,01.

3.4.3.3 UJI HETEROSKEDASTISITAS

Didalam analisis regresi, kondisi heteroskedastisitas adalah dimana variasi variabel independen berbeda-beda

terhadap data yang dimiliki. Seharusnya, kesalahan / *error* memiliki variasi yang seragam pada tiap-tiap sampelnya (homokedastisitas). Pengujian asumsi ini dapat dilakukan dengan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi variabel independen terhadap nilai absolut residual (Gujarati, 2012 dalam Murniati, 2013). Model regresi disimpulkan mengandung heteroskedastisitas apabila $\text{sig } t$ lebih kecil dari α ($\text{sig } t < 0,01$) dan tidak mengandung heteroskedastisitas apabila nilai $\text{sig } t$ lebih besar dari α ($\text{sig } t > 0,01$).

3.4.3.4 UJI MULTIKOLINEARITAS

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda (www.statistikian.com). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melakukan perhitungan VIF dan Tolerance. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari gejala multikolinearitas apabila nilai tolerance dibawah 1 dan nilai VIF dibawah 10. (Murniati, dkk 2013).

3.4.4 PENGUJIAN HIPOTESIS

3.4.4.1 UJI KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

R-Square merupakan koefisien determinasi yang umum digunakan untuk mengevaluasi model *fit*. *R-square* adalah 1 dikurangi rasio variabilitas residual. Ketika

variabilitas dari nilai sisa sekitar garis regresi relatif terhadap variabilitas keseluruhan kecil, prediksi dari persamaan regresi baik. (Monika dkk, 2013)

3.4.4.2 UJI F REGRESI

Uji F merupakan pengujian model. Uji F digunakan untuk menguji *fit* tidaknya sebuah model. Hasil *F-test* dapat dilihat pada *output* SPSS pada tabel ANOVA (Nugroho, 2005:52 pada Maria, 2015).

Indikator pengujian adalah sebagai berikut :

1. $F\text{-hitung} > F\text{-Tabel}$ maka H_0 ditolak , H_a diterima
2. $F\text{-hitung} < F\text{-Tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak

3.4.4.3 UJI KOEFISIEN REGRESI (UJI t)

Uji t atau uji signifikansi parameter individual menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Monika dkk, 2013). Indikator penerimaan hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig} < 0,01$; maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Sebaliknya apabila $\text{sig} > 0,01$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

